

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Usaha mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara muda (*young citizens*) harus di mulai sedini mungkin, yang mana terintegrasi dalam kurikulum pelajaran di sekolah formal. Pelajaran Pkn merupakan salah satu mata pelajaran yang secara khusus berperan untuk membentuk warga negara yang baik, demokratis, bertanggung jawab, dan membangun kesadaran akan keberagaman bangsa.

Djahiri (dalam Baidi 2016, hlm 46) mengemukakan bahwa visi dan misi pembelajaran Pkn berperan untuk melahirkan manusia Indonesia dalam bingkai NKRI yang bersifat religius, cerdas, demokratis, taat konstitusi, damai, sejahtera, modern, dan berkepribadian. Sementara itu, misi yang di emban adalah program pembelajaran secara formal untuk melatih peserta didik berkepribadian demokratis dan humanistik sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik.

Depdiknas (2006:49) mengatakan bahwa, Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Melalui penjabaran mengenai pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di atas yang mana siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang bisa berpegang teguh kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, oleh karena itu seharusnya guru bisa menciptakan suasana belajar yang efektif untuk anak agar lebih termotivasi dalam belajar pembelajaran Pkn ini yang mana materi di dalamnya bukan hanya tentang kewarganegaraan saja namun ada juga agama, sosial, dan budaya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dari pernyataan yang ada di dalam Undang-Undang tersebut seharusnya seorang guru bisa menciptakan siswanya yang sebagai subjek belajar mempunyai sikap responsif dan aktif dalam suatu proses pembelajaran bukan hanya guru saja yang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Paradigma lama dalam proses pembelajaran masih sangat kental menghiasi praktek pembelajaran di kelas. Pada umumnya guru mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan esok harinya, sehingga guru kurang memperhatikan bagaimana siswa merespon pelajaran. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, Arikunto (2003, hlm. 4) menyebutkan beberapa karakteristik siswa dalam proses belajar sebagai berikut: (1) semangat belajar rendah, (2) mencari jalan pintas, (3) tidak tahu belajar untuk apa, (4) pasif dan acuh. Untuk mengantisipasi karakteristik siswa yang demikian disarankan pula strategi pembelajaran yang bervariasi, memberikan 12 kesibukan yang menarik, menggunakan model *reward* dan *punishment*, bersifat terbuka, dan memberikan layanan yang simpatik. Selain hal tersebut kecenderungan menggunakan ceramah di depan kelas oleh para guru disebabkan karena ceramah dirasa sangat praktis, mudah dilaksanakan oleh guru dan dapat menyampaikan materi ajar yang jumlahnya cukup banyak. Guru tidak peduli bahwa dengan ceramah, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sifatnya hafalan (*knowledge*), mudah dilupakan, pasif, dan aktivitasnya rendah. Guru sering mengatakan, “paham atau tidak itu urusan pasif, dan tidak dinamik. Oleh sebab itu perlunya menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran antara lain disebabkan oleh proses pembelajaran yang bersifat reseptif yaitu guru banyak ceramah, guru kurang melatih mengembangkan potensi bertanya, semangat belajar rendah, tidak tahu manfaat belajar. Pendek katanya penggunaan strategi ceramah dalam proses pembelajaran, akan melahirkan siswa yang lemah, pasif, duduk,

dengar, dan catat. Nilai ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan duduk, dengar, dan catat bersifat mudah dilupakan).

Strategi yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh kelas. Tetapi, strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara karena kelas dikuasai hanya segelintir orang. Dalam suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian siswa, sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan siswa. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif sehingga sikap siswa dalam proses pembelajaran lebih cenderung pasif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan, karena sikap siswa yang pasif akan menghasilkan daya serap materi pelajaran yang rendah. Sebab satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah perbaikan strategi pembelajaran yang dipilih, karena faktor utama yang menentukan motivasi belajar siswa adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru yang perlu mencoba menggunakan metode pembelajaran yang lebih kooperatif agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Sikap pasif tersebut ditunjukkan misalnya; siswa jarang bertanya, diantara mereka jarang terjadi diskusi dan atau tanya jawab, waktu yang disediakan untuk bertanya jarang digunakan, kecenderungan siswa selalu mencatat dan bukan memahami materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat sekiranya dipakai guru untuk meningkatkan siswa mengenai hal dalam memotivasi belajar di dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial (Mafune, 2005). Model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*constructing*) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap

merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Asumsi yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan model ini, yaitu: (1) untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat Bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas, (2) komponen emosional lebih penting dari pada intelektual, yang tak rasional lebih penting dari pada yang rasional dan (3) untuk meningkatkan peluang keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah harus lebih dahulu memahami komponen emosioanl dan irasional.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya motivasi belajar siswa itu sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu kemudian peneliti memilih judul penelitian ini yang mana diambil dari *novelty* yang ada. Penelitian dilakukan dengan cara studi literatur dengan judul "*Rancangan Model Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Di Kelas 3 Sekolah Dasar*". Penelitian ini berdasarkan kurikulum 2013 namun penelitiannya lebih terfokus kepada pembelajaran Pknnya saja. Dan penelitian inipun merupakan Penelitian Tindakan kelas dikarenakan adanya pandemik *covid-19* sehingga peneliti kesulitan dalam menindak lanjuti penelitiannya ini sehingga hanya membentuk rancangannya saja.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana rancangan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada pembelajaran PKn Kelas 3 SD?
2. Bagaimana rancangan evaluasi pembelajaran untuk Model *Course Review Horay* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada pembelajaran PKn Kelas 3 SD?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui rancangan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 SD.
2. Untuk mengetahui rancangan evaluasi pembelajaran untuk model *Course Review Horay* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas 3 SD.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini adapun manfaatnya di antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis yaitu menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 SD terhadap pembelajaran Pkn.

3. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru sekolah dasar karena diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap Pembelajaran Pkn.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan untuk membuat penelitian yang serupa dengan penelitian yang kali ini buat peneliti.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu di definisikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengertian model *Course Review Horay*

Model pembelajaran CRH menurut Rusman (2013, hlm. 54) ini, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang, model pembelajaran CRH ini merupakan model pembelajaran yang mana dalam pelaksanaannya siswa menggunakan kotak yang sudah di isi dengan soal dan nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling

terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak “horay” atau yel-yel

b. Pengertian Motivasi Belajar

Mnurut Khodijah (2014, hlm. 150) mengatakan motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedang moivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar. Sedangkan menurut Sardiman (2012, hlm. 86) mengatakan motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehdeki oleh seubjek belajar itu dapat dicapai.

c. Pengertian Pkn

pembelajaran Pkn merupakan mata pelajaran yang di ajarkan di semua jenjang pendidikan, dan materi pembelajarannya bersumber pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembelajaran Pkn disini posisinya sebagai mata pelajaran yang sentral di dalam dunia sekolah, karena mata pelajarannya sebagai alat legitimasi politik orde baru. Pkn awalnya bernama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau bisa di sebut PPKn. Sementara itu, pada kuruikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006, kata “Pancasila” tidak lagi di gunakan. Perubahan ini menunjukan adanya keinginan pemerintah mengubah paradigma pembelajaran PKn yang semula menekankan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 menjadi fungsinya sebagai *civic intelligence*, *civic responbility*, dan *civic participation*. menurut Cholisin (dalam Winarno, 2019, hlm. 4) mengatakan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan politik yag fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diprosees dalam rangka untuk

membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan proses yang menentukan suatu kondisi dimana suatu tujuannya telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur tingkat keberhasilan suatu tujuan yang dicapai.

Guba dan Lincoln (1985, hlm. 35) yang mana mengemukakan definisi pengertian evaluasi sebagai *“a process for describing an evaluand and judging its merit and worth”*. Yang artinya suatu proses untuk menggambarkan sebuah evaluasi dan menilai manfaat dan kelayakannya. Sedangkan, Gilbert Sax juga berpendapat bahwa evaluasi yaitu *“evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator”*. Yang artinya evaluasi adalah proses yang melalui penilaian atau keputusan yang dibuat dari berbagai pengamatan dan dari latar belakang penilai

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam Penelitian ini penulis akan menyajikan hasil yang di jelaskan pada setiap bab. Bab pertama pendahuluan berisi tentang latar belakang yang menjelaskan hal-hal yang melatar belakang penelitian ini. Kemudian ada rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan strktur organisasi pembuatan skripsi. Bab kedua adalah kajian pustaka yang berisi kajian teori tentang Pkn, model pembelajaran *Course Review Horay*, motivasi belajar dan penelitian yang relevan. Bab ketiga adalah metodologi penlitian yang berisi penjelasan tentang metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data. Bab keempat adalah tentang temuan dan pembahasan yang mana pada bab ini peneliti mengupas tuntas semua penemuan yang di temukan oleh peneliti. Bab kelima adalah bab yang terakhir yang mana menjelaskan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang mana merupakan rangkaian hasil yang ditulis oleh peneliti secara singkat.